

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Remaja merupakan individu dengan usia 11-21 tahun yang mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak ke dewasa. Remaja usia 17-21 tahun merupakan bagian dari remaja akhir. Remaja umumnya mengalami perubahan fisik, emosional dan sosial. Remaja memenuhi 70% dari satu miliar populasi di dunia. Remaja perempuan di Indonesia adalah 18,11% atau setara 46 juta remaja perempuan. Angka pernikahan remaja di Indonesia 44,70%, sedangkan di Jawa Timur sebesar 47,50%. Di Indonesia masih terdapat 0,7% perilaku berisiko remaja perempuan dan 4.5% perilaku berisiko pada remaja laki-laki yang melakukan seks pranikah (Kyilleh dan Tabong, 2018; Tjadikijanto dan Rini, 2017; BKKBN, 2016; NAP, 2020).

Remaja diketahui lebih suka berdiskusi masalah kesehatan reproduksi dengan teman sebaya. Hal tersebut terdapat pada hasil penelitian remaja (17-21 tahun) yang mana membuat suatu keputusan berkaitan hak reproduksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki adalah rendah. Remaja perempuan membuat suatu keputusan kesehatan reproduksi adalah hal mendasar, namun pengetahuan remaja belum memadai tentang hak reproduksi (NAP, 2020; Boulter, 2018; Kyilleh dan Tabong, 2018).

Pengetahuan yang belum memadai memiliki dampak yang tercermin pada pengambilan keputusan oleh remaja tentang hak reproduksi. Remaja memilih teman

sebayu sebagai tempat memperoleh informasi kesehatan reproduksi. Sebagai akibatnya, remaja tidak memperoleh informasi hak reproduksi secara menyeluruh (*comprehensive*). Dampak lain yang terjadi adalah terdapat ibu yang berusia remaja 17-21 tahun menghadapi risiko eklampsia dan endometritis nifas yang lebih tinggi, serta perilaku berisiko remaja yang melakukan seks pranikah. Sesuai dengan anjuran Badan Kesehatan Dunia bahwa remaja perlu memiliki pengetahuan yang memadai agar dapat mencegah terjadinya kehamilan dini yang merugikan masa depan remaja (NAP, 2020; WHO, 2018; Kemenkes RI, 2014).

Pengetahuan remaja tentang hak reproduksi menjadi hal yang sangat penting mengingat jumlah remaja yang cukup besar, yang merupakan calon generasi penduduk produktif yang akan berkontribusi dalam memanfaatkan peluang bonus demografi. Berdasarkan hal tersebut remaja perlu disiapkan menjadi Generasi Berencana yang mempraktikkan hidup sehat. GenRe merupakan program yang diluncurkan melalui BKKBN yang menjadi fasilitas untuk melahirkan teman sebaya yang dapat memberikan informasi hak reproduksi sesuai dengan pedoman (BKKBN, 2013).

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Kebidanan Universitas Airlangga Surabaya berasal dari 4 Provinsi di Indonesia. Menurut Unesco Indonesia seperti yang telah disebutkan, berdasarkan angka pernikahan pertama remaja 17-21 tahun menunjukkan bahwa Program Generasi Berencana di Indonesia dan di Provinsi Jawa Timur belum terlaksana dengan optimal. Sehingga diperlukan untuk dilakukan penelitian “Gambaran Pengetahuan Remaja Perempuan Tentang Hak Reproduksi Remaja di Program Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang telah disajikan maka bagaimana “Gambaran Pengetahuan Remaja Perempuan Tentang Hak Reproduksi Remaja di Program Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga?”

## 1.3. Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Dapat mengetahui gambaran pengetahuan remaja perempuan tentang hak reproduksi remaja di Program Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menggambarkan sumber yang paling banyak dipilih oleh remaja perempuan untuk mencari informasi tentang hak reproduksi remaja.
2. Menggambarkan pengetahuan yang berkaitan erat tentang hak reproduksi remaja.

## 1.4. Manfaat Penelitian

### 1.4.1. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan tentang hak reproduksi remaja perempuan di bidang kesehatan khususnya bagi Program Studi Kebidanan.

#### 1.4.2. Manfaat Bagi Masyarakat

Menambah wawasan masyarakat khususnya remaja perempuan tentang hak reproduksi remaja.

#### 1.4.3. Manfaat Bagi Institusi Kesehatan

Sebagai dasar dalam membuat program kebijakan kesehatan khususnya hak reproduksi remaja perempuan.